

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mereduksi Kasus *Bullying* Verbal di SMA Negeri 5 Kota Cirebon

Dwi Cahya Asep Juliawan, Andi Kiswanto, Mahmudah, Elin Maulida Rahmawati

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
asepjuliawan@gmail.com

Article History

accepted 24/7/2024

approved 14/8/2024

published 30/8/2024

Abstract:

Schools play a crucial role in achieving national education goals, one of which is through the implementation of guidance and counseling services. This study aims to identify the types of verbal bullying and the role of guidance and counseling teachers in reducing such cases at SMA Negeri 5 Cirebon. Using a descriptive qualitative method, the study found that verbal bullying includes mocking, insulting, and ostracizing. Guidance and counseling teachers actively address these issues through classical guidance services, individual counseling, and the formation of an anti-bullying task force. These services are carried out in collaboration with school personnel such as principals, homeroom teachers, and other staff. The findings indicate that the counselor's role is essential in integrating various services to resolve bullying cases. The study concludes that reducing verbal bullying requires collective efforts from all school members to create a safe and supportive learning environment for students.

Keywords: *Role of Guidance and Counseling Teachers, Verbal Bullying*

Abstrak:

Sekolah memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, salah satunya melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk bullying verbal serta peran guru bimbingan dan konseling dalam mereduksi kasus tersebut di SMA Negeri 5 Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bullying verbal yang terjadi meliputi tindakan mencela, menghina, dan mengucilkan. Guru bimbingan dan konseling berperan aktif melalui layanan klasikal, layanan pribadi, serta pembentukan satgas anti bullying untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Layanan ini dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan pihak sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, dan guru lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar personel sekolah sangat penting dalam mengurangi kasus bullying verbal dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.

Kata kunci: Peran Guru Bimbingan Konseling, *Bullying* Verbal



PENDAHULUAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, dan petugas lainnya. Kegiatan bimbingan konseling mencakup banyak aspek dari sistem pendidikan moral dan saling berkaitan, sehingga tidak memungkinkan jika layanan bimbingan dan konseling hanya menjadi tanggung jawab konselor saja (Harita, et al., 2022). Guru bimbingan dan konseling juga bertugas dalam membantu dan mendukung semua proses dalam tahap mengembangkan seluruh kemampuan siswa sesuai dengan potensi, minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat beberapa aspek, seperti aspek belajar, sosial, pribadi dan karir (Slamet & Nadzifah, 2022). Banyak kejadian yang dialami peserta didik di Indonesia, *Bullying* menjadi salah satu permasalahan peserta didik yang ada di sekolah. Banyak sekali hal-hal yang menjadi faktor adanya perilaku *bullying*, salah satunya karena adanya sikap pelaku *bullying* yang merasa bahwa dirinya punya kekuatan dan adanya rasa iri terhadap pencapaian yang telah dicapai oleh korban *bullying* (Dachi & Telaumbanua, 2022).

Irman & Kiki Saputra (2023) mengungkapkan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam membentuk agen anti *bullying* adalah memberikan pelayanan konseling yang optimal dan komprehensif sesuai kebutuhan siswa dengan menyediakan program BK yang cocok untuk penanggulangan *bullying* seperti menyelenggarakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi (Koswara & Irman, 2024).

Ejekan dengan kata-kata atau *bullying* verbal memang sudah menjadi suatu kebiasaan di lingkungan sekolah karena *bullying* verbal dapat dilakukan hanya dengan menggunakan kata-kata yang tajam, menyinggung, ataupun membuat seseorang tidak nyaman. Banyak hal yang sudah dilakukan dari pihak sekolah dan juga pemerintah untuk meminimalisir kasus *bullying*, sehingga apa yang dilakukan pihak sekolah dan pemerintah saat ini fokus kepada bagaimana upaya preventif agar *bullying* ini tidak banyak terjadi di lingkungan sekolah (Slamet, 2024).

Perilaku *bullying* verbal marak terjadi di sekolah-sekolah, termasuk di SMA Negeri 5 Kota Cirebon. Peneliti menjumpai perilaku *bullying* di SMA Negeri 5 Kota Cirebon, yakni terjadi pada saat guru mata pelajaran tidak memasuki ruang kelas maupun ketika jam istirahat berlangsung, siswa saling mencela, meledek, dan menyuruh korban untuk melakukan kegiatan yang diinginkan oleh pelaku. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku *bullying* verbal yang terjadi pada siswa SMA Negeri 5 Kota Cirebon yakni, pertama *bullying* dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Kedua, perilaku *bullying* di kalangan peserta didik harus diselesaikan oleh guru bimbingan konseling (sebagai konselor sekolah). Ketiga, peran guru bimbingan konseling sangat *urgent* untuk mencegah dan mengentaskan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mereduksi kasus *bullying* di SMA Negeri 5 Kota Cirebon beserta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran. Penelitian kualitatif bisa digunakan dalam berbagai pendekatan, antara lain: etnografi, studi naturalistic, studi kasus, studi lapangan, pengamatan langsung dan pekerjaan teknis (Hermawan & Amirullah,

2016). Pada penelitian kualitatif, proses dan makna lebih ditampilkan serta landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Pada penelitian pendekatan kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif (Suardi, et al, 2019). Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari penelitian kuantitatif, antara lain: (1) konteks yang alami, yaitu penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alami dimana fenomena yang diteliti terjadi, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih luas dan kompleks; (2) penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif dalam analisis data, di mana temuan dan teori dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan, bukan berdasarkan hipotesis atau kerangka teoritis yang telah ditetapkan sebelumnya; (3) subjektivitas peneliti, dimana peneliti kualitatif dianggap sebagai instrumen kunci dalam penelitian, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Subjektivitas peneliti diakui sebagai faktor yang mempengaruhi hasil penelitian (Ardiansyah, et al., 2023).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena adanya konsistensi antara karakteristik dan ciri-ciri yang cocok, di antaranya: (1) instrumen utamanya adalah manusia; (2) bersifat deskriptif; (3) kerja lapangan; dan (4) holistik. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dimana peneliti mengkaji dan mendeskripsikan mengenai bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi perilaku *bullying* siswa di SMA Negeri 5 Kota Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Cirebon menunjukkan bahwa terdapat kasus *bullying* secara verbal meskipun masih cukup jarang. Adapun bentuk *bullying* verbal yang terjadi berupa kata-kata kasar, mencela teman dengan panggilan atau sapaan nama orang tua, mencela kondisi fisik (*body shaming*), seperti gendut, kurus, hitam, pendek, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian, peran guru BK untuk mereduksi kasus *bullying* verbal di SMA Negeri 5 Kota Cirebon dilakukan dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan. Selain itu, siswa juga diberi teguran dan sanksi sosial atas perbuatan yang dilakukannya. Upaya preventif yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan memberikan layanan informasi berupa layanan klasikal mengenai *bullying* verbal, dampak negatif, faktor pendorong serta strategi penyelesaiannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rovisa & Ernawati, 2021) yang menyebutkan bahwa peran guru BK dalam mengatasi kasus *bullying* adalah dengan melakukan tindakan preventif, yakni memberikan pemahaman atau pengetahuan *bullying* melalui bimbingan klasikal, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkonsultasi dalam layanan bimbingan konseling secara pribadi tentang permasalahan yang sedang dihadapinya. Sedangkan tindakan kuratif dilakukan dengan cara mencari data tentang penyebab dan latar belakang siswa serta memberikan konseling dengan siswa pelaku *bullying*.

Peneliti lain juga berpendapat bahwa peran guru BK di sekolah ialah menjalankan kinerja yang sesuai dengan layanan dan program yang sudah ditetapkan lembaga sekolah sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) dengan menerapkan program yang bertujuan untuk membantu perkembangan siswa (Fadlillah, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 5 Kota Cirebon, banyak sekali hal-hal yang memicu terjadinya kasus *bullying* verbal, seperti diawali dengan ejekan-ejekan, sapaan-sapaan yang mungkin mereka sebagai siswa belum memiliki kematangan secara emosional. Selain itu, semakin berkembangnya zaman, banyak siswa menormalisasi ejekan-ejekan tersebut tanpa memikirkan bahwa ada pihak lain yang tersinggung atau sakit hati. Bahkan mirisnya siswa zaman sekarang, ejekan

tersebut seringkali di unggah di media sosial sehingga memungkinkan beritanya cepat tersebar secara luas. Faktor yang menyebabkan individu menjadi korban *bullying* verbal yang paling menonjol adalah memiliki keterbatasan fisik dan pemikiran. Berdasarkan hasil penelitian, dampak *bullying* verbal bagi korban yang paling menonjol yaitu siswa menjadi susah bergaul dengan teman-temannya, suka menyendiri dan bahkan sampai depresi. *Bullying* verbal dapat terjadi karena ada hal-hal yang memicunya, seperti lingkungan pergaulan siswa yang menormalisasikan perilaku memaki, menghina, menjuluki dan berkata kotor serta ada andil juga dari lingkungan keluarga siswa yang kurang harmonis (Rovisa & Ernawati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 5 Kota Cirebon, dampak *bullying* verbal bagi pelaku sejauh ini sudah diberikan peringatan atau sanksi oleh guru BK, lalu dilaporkan kepada pihak sekolah. Jika masih melakukan perbuatan tersebut, maka tindakan selanjutnya yaitu pemanggilan orang tua yang berpotensi di dikeluarkan atau dipindahkan dari sekolah. Hal ini tentu dapat dilaksanakan atas bantuan dan dukungan dari *stakeholder* sekolah seperti kepala sekolah dan seluruh personel sekolah yang ada di SMA Negeri 5 Kota Cirebon. Pihak sekolah berupaya membantu guru bimbingan konseling untuk mereduksi kasus *bullying* dengan selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan moral pada siswa. Selain itu, pentingnya keterlibatan antara guru BK dengan orang tua agar koordinasi dan supervisi terhadap pencegahan dan pemecahan kasus *bullying* dapat teratasi sehingga *bullying* baik verbal ataupun nonverbal tidak membudaya dan tidak dianggap biasa lagi oleh siswa.

Di SMA Negeri 5 Kota Cirebon, guru BK akan memberikan nasihat dan teguran kepada siswa yang menjadi pelaku *bullying* verbal dan akan memberikan ruang untuk bercerita bagi siswa yang mengalami atau menjadi korban *bullying* verbal dari teman sebayanya. Siswa juga selalu mendapatkan sosialisasi dari guru BK terkait dampak negatif kasus *bullying* baik verbal maupun kasus *bullying* yang lainnya. Siswa juga mengaku bahwa akibat dari *bullying* verbal dapat mempengaruhi kesehatan psikis seseorang. Guru bimbingan konseling sudah melakukan tindakan yang baik dan benar terkait hal yang menyangkut kenyamanan dan keamanan siswanya.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa dalam mengajar, guru BK sering memberikan materi terkait dengan bahaya dan dampak *bullying* serta memberikan pemahaman tentang perilaku yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan melalui motivasi dan nasehat dengan tujuan agar siswa tidak melakukan *bullying*. Hal ini sebagai salah satu cara guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying*. Seorang guru akan dapat memainkan perannya sebagai pengajar dalam mengatasi *bullying* dengan baik sehingga apa yang disampaikan betul-betul dipahami oleh peserta didik (Bete dan Arifin, 2023:20).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mereduksi kasus *bullying* verbal di SMA Negeri 5 Kota Cirebon ialah menjadi garda terdepan dalam memberikan keamanan bagi siswa korban *bullying* dan dapat membantu pelaku *bullying* untuk dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik, dibuktikan dengan tidak mengulangi perbuatan yang sama. Guru BK berkolaborasi dan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua siswa dan seluruh personel sekolah baik dalam upaya preventif maupun kuratif terhadap pengentasan masalah *bullying* sehingga meminimalisir kasus serupa terjadi lagi di kemudian hari. Selain itu, upaya preventif yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan memberikan layanan bimbingan klasikal terkait *bullying* verbal untuk meningkatkan rasa simpati dan empati terhadap lingkungan sekitar dimanapun berada, termasuk di sekolah.

Guru BK sudah cukup melaksanakan perannya dengan baik dan optimal, meskipun guru BK hanya diberikan jam pelajaran yang cukup terbatas di setiap

minggunya. Seluruh kelas baik kelas tinggi ataupun kelas rendah mendapatkan hak yang sama terkait pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 5 Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono., Irvan & Rusanti. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3): 649-658.
- Afriani, E & Afrinaldi. (2023). Dampak Bullying Verbal terhadap Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1): 72-82.
- Ardiansyah., Risnita & Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2): 1-9.
- Bete & Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1): 15-25.
- Dachi & Telaumbanua. (2022). Peran Guru Mendampingi Siswa Korban Bullying. *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 15(2): 99-105.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. (2022). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1): 1-13.
- Hermawan, Sigit & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Koswara, F & Irman. (2024). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying Verbal Siswa di SMP Negeri 2 Rambatan*. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1): 162-180.
- Fadlillah, Rifatul, (2023). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas 11 IPS di SMA Sunan Kalijogo Jabung*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo: Malang. Diakses dari <https://perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id/wp-content/uploads/2024/01/SKRIPSI-DILA-SOFTFILE-rifatul-fadlillah.pdf>
- Rovisa & Ernawati, I. (2022). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Bullying Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1): 158-164.
- Slamet, F & Nadzifah, L. (2022). Peran Guru BK dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di MA Attaraqqie Kota Malang. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1): 33-41.